

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

3. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas hubungan interpersonal suami istri di Perumahan Rajabasa Permai, Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung dengan nilai 0,642, artinya besaran pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap kualitas hubungan interpersonal suami istri adalah sebesar 64,2%. Tingkat pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kualitas hubungan interpersonal suami isteri adalah tingkat pendidikan tinggi, dimana mayoritas pasangan suami isteri yang berpendidikan tinggi memiliki kualitas hubungan interpersonal yang tinggi pula. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kualitas hubungan interpersonal suami isteri akan semakin tinggi.
4. Berdasarkan pengaruh yang diberikan oleh tingkat pendidikan diketahui terdapat sisa pengaruh sebesar 35,8%, yang berarti bahwa kualitas hubungan interpersonal suami istri tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja, tetapi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hubungan interpersonal suami

istri. Variabel lain yang dimaksud seperti lama pernikahan, lingkungan sekitar, usia dan pendapatan.

5. Dari 5 indikator kualitas hubungan interpersonal suami istri yaitu: keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*), kesetaraan memiliki nilai yang paling tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebesar 82,15% responden memiliki kesetaraan yang berkualitas tinggi. Ini menunjukkan bahwa pasangan suami isteri di Perumahan Rajabasa Permai menjunjung tinggi kesetaraan dan kesamaan hak. Indikator yang masih kurang maksimal adalah empati, terutama pada poin memahami perasaan dan keinginan pasangan. Hal ini dapat disebabkan oleh kepribadian yang kurang peka terhadap situasi dan perbedaan prinsip dan pola pikir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat khususnya pasangan suami istri sebaiknya melakukan upaya peningkatan pendidikan, baik secara kualitas maupun kuantitas, khususnya melalui jalur pendidikan formal.
2. Kepada pasangan suami istri untuk dapat lebih berempati dalam memahami perasaan dan kondisi pasangannya, karena dengan berempati suami maupun isteri bias menciptakan suasana yang harmonis. Suasana yang penuh dengan rasa pengertian, menghargai

dan saling memahami akan meminimalisir terjadinya konflik dalam rumah tangga.

3. Kepada para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan kajian mengenai kualitas hubungan interpersonal suami istri hendaknya memilih variabel bebas lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti lama pernikahan, lingkungan sekitar, usia dan pendapatan. Hal ini penting dilakukan agar dapat diketahui secara komprehensif berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal suami istri.